

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau akuntansi suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada mulanya bagi perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi kemudian laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Kasmir (2012:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Bambang Wahyudiono (2014:11), tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisa kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:10), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

3. Rasio Keuangan

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:69), analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Manajer keuangan, direktur keuangan bahkan direktur utama perusahaan ingin mengetahui

bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler. Kinerja dapat juga menunjukkan kelemahan atau kekuatan yang dihadapi perusahaan secara finansial.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:70), semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan laporan keuangan melakukan analisis, tetapi aspek bisa berbeda. Rasio keuangan dilakukan terhadap angka-angka neraca atau rugi laba. Atau angka kombinasi di neraca disebut rasio neraca. Rasio kategori ini adalah rasio likuiditas dan *leverage*. Rasio keuangan dari angka rugi laba sering disebut *income statement ratio*, yaitu rasio profitabilitas atau rasio keuntungan. Rasio keuangan yang dihitung dari kombinasi data neraca dan rugi laba disebut dengan *inter statement ratio*. Rasio kategori ketiga ini misalnya rasio aktivitas.

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca/rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan Menurut Jelmio Da.C.S, (2016:4231).

4. Pengertian Investasi

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk membeli atau sekuritas dengan tujuan untuk menambah nilai suatu asset di masa yang akan datang.

Menurut Sunariyah (2010:4) definisi investasi yaitu:

“Investasi adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang”.

Menurut Tandelilin (2010:2) “investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang”.

5. Jenis Investasi

Keputusan investasi dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Sunariyah (2010:4) investasi dalam arti luas terdiri dua bagian utama yaitu:

- a. Investasi dalam bentuk aktiva rill (*real asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
- b. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial asset*) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva rill yang dikuasai oleh entitas. Pemilihan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara :

1) Investasi langsung (*direct investment*)

Investasi langsung dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.

2) Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

6. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

“Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas” menurut Tandelilin (2010:26). Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya

Menurut Fahmi (2012:52) “pasar modal adalah tempat berbagi pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

7. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi,

pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang.

Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau pengembalian dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

8. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

B. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

The capital structure of the company is the blend of current and long term debt, owner equity and other sources of endowments to funds its long term assets Obaid U.R (2016:40).

Struktur modal adalah gambaran proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembayaran permanen suatu perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan sangat berkaitan dengan keputusan pembiayaan suatu proyek investasi. Keputusan struktur modal yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi sehingga akan mengurangi profit. Keputusan modal yang efektif dapat membuat biaya modal menjadi rendah, sehingga profit dan nilai perusahaan akan optimal.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal, antara lain:

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yakni investor dengan pihak yang menerima wewenang agensi yaitu manajer.

Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interests*).

b. Teori Informasi Asimetri

Secara sederhana teori ini dapat didefinisikan seperti perbedaan informasi yang dimiliki oleh investor dan agen perusahaan. Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus mencari informasi perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan selengkap-lengkapnyanya. Sedangkan, informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan hanya dimiliki oleh agen perusahaan seperti para direksi dan manajer perusahaan dan informasi ini tidak akan dengan mudah keluar ke publik.

c. Teori Sinyal

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal baik bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam

laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan .

Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan akan mengusahakan setiap modal baru diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target dari struktur modal.

d. Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* mengasumsikan bahwa:

- 1) Perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target *dividen pay-out ratio* dengan kesempatan melakukan investasi.
- 3) Kebijakan dividen yang kaku, fluktuasi profitabilitas, dan kesempatan berinvestasi yang tidak dapat diprediksi menyebabkan dana yang dihasilkan dari kegiatan internal terkadang lebih besar atau lebih kecil dari *capital expenditure*. Apabila dana internal lebih besar maka perusahaan akan menggunakan untuk melunasi hutang atau berinvestasi pada *marketable securities*. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami defisit, maka perusahaan akan menurunkan saldo kas atau menjual *marketable securities*.

4) Ketika perusahaan memerlukan sumber daya tambahan, mereka cenderung memilih utang terlebih dahulu kemudian sekuritas.

5) *Equity Market Timing*

Baker dan Wugler mengemukakan bahwa “perusahaan-perusahaan akan menerbitkan ekuitas pada saat nilai pasar tinggi dan akan membeli kembali ekuitas pada saat nilai pasar rendah”. Praktik inilah yang kemudian disebut sebagai *equity market timing*.

Dari beberapa teori di atas, pendapat penulis mengenai struktur modal adalah gambaran proporsi dalam menentukan pemenuhan atau pembiayaan kebutuhan belanja perusahaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan utang, ekuitas, ataupun dengan menerbitkan saham.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) memperkenalkan model teori struktur modal secara matematis, *scientific* dan atas dasar penelitian yang terus-menerus. Perlu diketahui bahwa MM memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut (Desi & Ary, 2013:326) :

- 1) tidak ada pajak.
- 2) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.

- 3) informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya.
- 4) EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.

Capital structure is the combination of the capital raised by the company. This combination or mix influences the overall cost of capital. Normally capital structure will be the mix of equity and debt. The proportion of this equity and debt to the total capital is decided by the company according to the financial position and ability to raise such capital. The decision regarding the capital structure is very important because it affects the earnings per share or wealth of the shareholders. Capital structure is the crucial decision to be taken by every business, the positives and negatives of these decisions plays a important role in determining the future of every business Maryam A.F (2015:1).

2. Tujuan Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif.

Konsep penting manajemen modal adalah masalah sumber dana dan penggunaan dana. Dana dapat dipenuhi dari sumber intern ataupun sumber ekstern perusahaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal antara lain:

a. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivasinya dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

b. *Growth Opportunity*

Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori agensi menggambarkan hubungan yang negatif antara *growth opportunity* dan *leverage*. Di mana, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

c. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, di mana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

d. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

e. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap leverage perusahaan.

4. Pengukuran Struktur Modal

Rasio pengukuran ini dihitung dengan dua cara. Pertama dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Pengukuran struktur modal yang sering digunakan yaitu DER;

Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan, justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

C. Rasio Profitabilitas

Hery (2017 : 192) Mengemukakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mengacu pada Hery, SE., M.Si., CRP., RSA dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” cetakan kedua tahun 2017.

1. Hasil Pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio pengembalian atas aset atau return on assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian

atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung marjin laba kotor atau gross profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung marjin laba operasional atau operating profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung marjin laba bersih atau *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, Dewi & Ary (2013:363).

Penelitian ini sama dengan penelitian Syarifah (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, yang menggunakan profitabilitas dengan semua rasio yang dipakai untuk penelitiannya dan penelitian ini pun sama dengan yang diatas menggunakan profitabilitas.

D. *Earning Per Share (EPS)*

Perusahaan besar pada umumnya lebih menyukai penerbitan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya *Earnings per Share (EPS)* Menurut (Fahmi & Irham, 2012) EPS atau laba bersih per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share atau laba per saham adalah suatu analisis yang penting didalam laporan keuangan perusahaan. Earning per share memberikan informasi kepada pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan

menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. *earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar, A Pratama & T Erawati (2014:2).

Earning per share yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya, sehingga dapat membagikan laba dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat para pemegang saham untuk berinvestasi, Sarmiento & Made (2016:4233). *Earning per share* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya, sehingga dapat membagikan laba dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat para pemegang saham untuk berinvestasi, Jelmio Da.C.S (2016:4233). Peningkatan *earning per share* suatu perusahaan tercermin dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, Jelmio Da.C.S (2016:4236). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi Gd Gilang Gunandi (2015:1639).

Menurut (Tandelilin, 2010) *Earning Per Share* adalah laba bersih yang setiap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per share* suatu perusahaan adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma, 2015 (ISSN 2302-8912, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015:1636-1647)	Pengaruh ROA, DER, EPS, terhadap <i>return</i> saham perusahaan <i>food and beverage</i> BEI	Regresi Linear Berganda	Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap return saham.
2	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, 2013 (ISSN 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
3	Endah Adityaningrum, 2012 (Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)	Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit Going Concert.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Reynard Valentino dan Lana Sularto, 2013 (ISSN 1858-2559, Vol. 5 Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dan Akuntansi, Universitas Gunadarma)	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI.	Regresi Linear Berganda	Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
5	Jelmio Da Costa Sarmiento dan Made Dana, 2016 (ISSN : 2302-8912, Vol. 5, No.7, 2016: 4224 – 4252, E-Jurnal Manajemen Unud)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan	Regresi Linear Berganda	Secara simultan atau bersama-sama dikatakan setiap kenaikan <i>current ratio</i> akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya akan berpengaruh terhadap jumlah pembagian dividen.
6	Rao Tula Ram Marg, Basant Gaon, and Vasant Vihar, (African J. Accounting, Auditing and Finance, Vol. 4, No. 2, 2015, Fortune Institute of International Business)	Capital structure determinants: a literature review	SPSS software was used statistical analysis	Research and development department of a firm creates uniqueness in assets.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Maryam Alhani, and Dr. Abdolkarim Moghadam (Research Jurnal of Finance and Accounting, ISSN 2222-2847 (Online), Vol. 6, No. 15, 2015,)	The Effect Of Capital Structure On Firm Value, The Rate Of Return On Equity And Earning Per Share Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange	SPSS software was used statistical analysis	The relationship between capital structure and corporate performance in Malaysia between 2011-1995 the rate of return on assets and return on the three variables on equity and earningper share as a measure of company performance in considered the results of their research show variable rate of return on assets and return on equity and earning per share and short-term and long-term debt and total debt and there is a significant negative relationship is not consistent.
8	Obaid Ur Rehman, (Journal of Poverty, Investment and Development, ISSN 2422-846X An International Peer-reviewed Journal Vol.21, 2016)	Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value	The theoretical framework and statistical methods that were employed for data analysis.	This paper will help to understand the general practices of capital structure and dividend policy in Pakistan indulging the sensitivity of influence on every sector.
9	Divya Aggarwal, and Purna Chandra Padhan (Scientific Research Publishing ISSN Online: 2162-2086, Theoretical Economics Letters, 2017, 7, 982-1000)	Impact of capital structure on firm value: evidence from Indian hospitality industry	Applying pooled OLS, fixed effect, and random effects models	Firm quality and liquidity having a significant influence on firm value, financial institutions should focus on offering funds which can ensure smooth functioning of operations.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Gilang Ramadhan Fajri, (The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 03, No. 02, December 2018 PISSN: 2527 – 4309 EISSN: 2580 – 1481)	The Analysis Of The Effects Of Capital Adequacy Ratio, Operation Al Cost Comparing To The Operation Al Revenue, Net Interest Margin, Non-Performing Loan And Load To Deposit Ratio Upon The Return On Equity (Empirical Study of Company Banking registered in the List of BEI for the period of 2012-2015)	Multiple linear regression and hypothesis test	The Analytical technics has applied multiple linear regression and hypothesis test has used t-statistics to examine partial regression coefficient and f-statistics to examine the feasibility of the research model using the level of significance of 5 %. Besides that, classical assumption test has been done covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and auto correlation test.

F. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Dalam menentukan sumber dana perusahaan harus memiliki struktur modal yang mana yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dengan adanya modal asing (hutang) bagi suatu perusahaan selain untuk menambah modal juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham karena modal hutang lebih disukai oleh para pemegang saham.

Dari uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa analisis struktur modal terhadap *earning per share* (EPS) adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan memilih struktur modal yang optimal.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

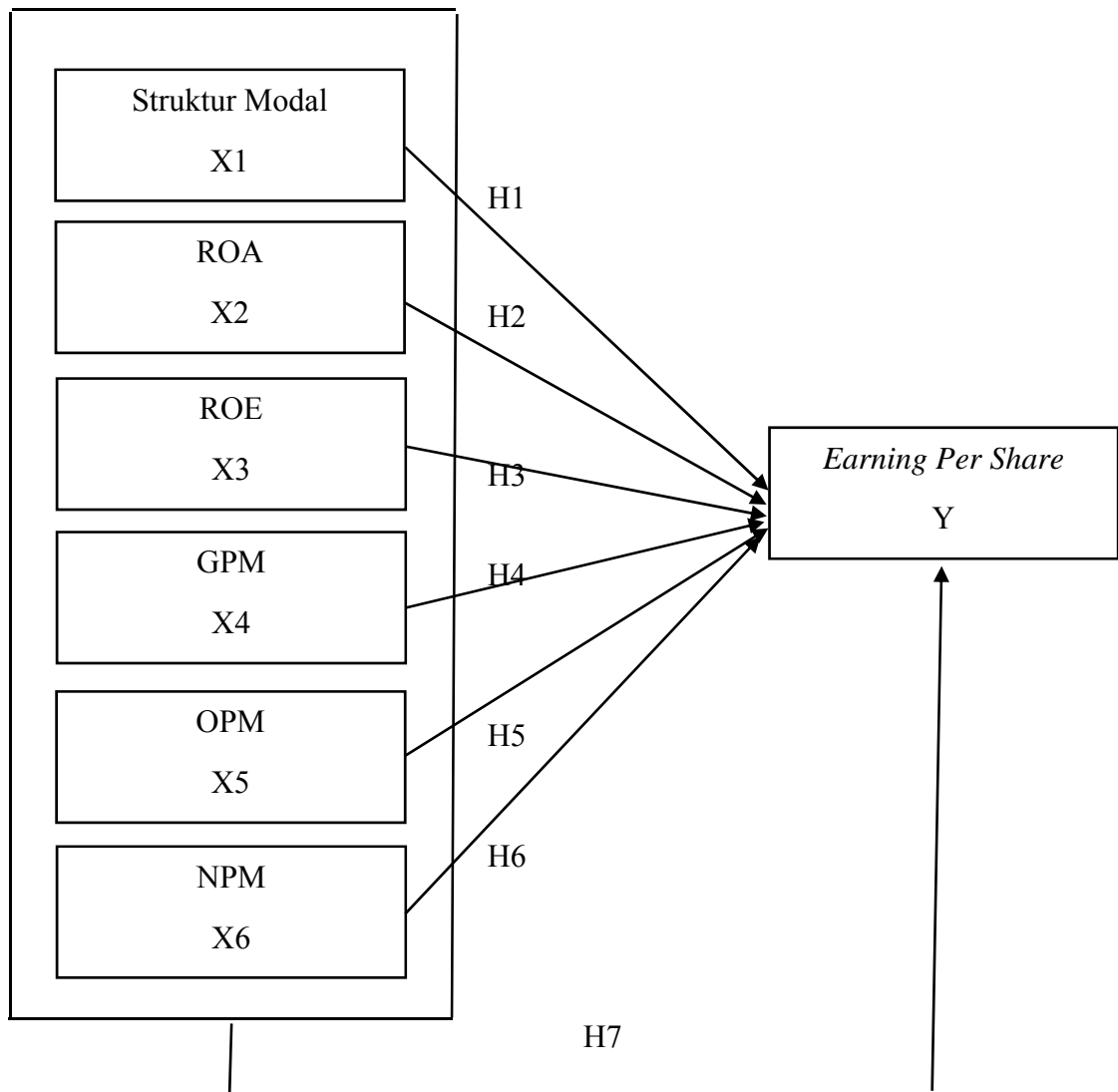
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

3. Pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

G. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir :



Gambar 2

Kerangka Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dengan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.

H1 = Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- H2 = Terdapat pengaruh ROA terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H3 = Terdapat pengaruh ROE terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H4 = Terdapat pengaruh GPM terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H5 = Terdapat pengaruh OPM terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H6 = Terdapat pengaruh NPM terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H7 = Secara simultan terdapat pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.